

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Banda Aceh adalah Ibukota Provinsi Aceh dengan penduduk lebih dari 300 ribu jiwa. 26.89% dari total keseluruhan penduduk Kota Banda Aceh adalah pemuda, yaitu penduduk dengan umur 16 – 30 tahun (UU No.40 Tahun 2009). Pada tahun 2017, kota ini dikategorikan sebagai kota layak pemuda dengan beberapa indikator yang telah dicapai, yaitu: adanya Peraturan Walikota tentang kepemudaan, keaktifan organisasi/komunitas kepemudaan, dan kegiatan-kegiatan peningkatan sumber daya kepemudaan. Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Peraturan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) berupaya untuk meningkatkan program-program yang dapat menggali potensi kepemudaan dengan harapan dapat diraihinya tujuan pembangunan kepemudaan yaitu pembentukan karakter, pembentukan kapasitas, dan daya saing pemuda. Hal ini berawal dari data RPJMD Kota Banda Aceh tahun 2017-2025 yang menunjukkan bahwa peran pemuda belum terlibat secara maksimal untuk mendukung kesuksesan pembangunan daerah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena tersebut adalah kurangnya fasilitas yang dapat mewadahi pemuda untuk mengembangkan potensi diri dalam bidang seni, olahraga, dan meningkatkan kuantitas serta kualitas interaksi sosial yang positif antar pemuda. Untuk memfasilitasinya, pemerintah perlu membangun sebuah pusat perkumpulan pemuda atau organisasi kepemudaan. Pada penulisan ini, Penulis menyebutnya sebagai *Youth Center*.

*Youth Center* adalah suatu bangunan yang di dalamnya terdapat sarana dan prasarana dalam bidang seni dan olahraga yang dapat memfasilitasi pemuda untuk melakukan kegiatan sesuai dengan ketertarikannya. *Youth Center* juga dapat menampung pemuda atau organisasi kepemudaan agar dapat berlatih untuk menyalurkan hobi, berkumpul, dan melakukan pelatihan untuk mengikuti kompetisi tertentu. Adanya *youth center* di Kota Banda Aceh diharapkan dapat menghimpun pemuda kota sehingga dapat melakukan berbagai kegemaran dalam

lingkungan yang terawasi agar dapat terciptanya ruang yang positif. Ruang ini diharapkan dapat memicu terjadinya interaksi antar pemuda sehingga terjadinya interaksi positif yang dengan kata lain memulai terjadinya pembentukan karakter, pembentukan kapasitas, dan daya saing pemuda.

Oleh karena itu, Penulis memilih tema yang disesuaikan dengan karakter pemuda yang penuh semangat dan terus bergerak, yaitu tema dinamis. Tema dinamis dalam perancangan ini diartikan sebagai sebuah cara agar konsep-konsep perancangan merujuk kepada karakter pemuda sehingga keberadaan *youth center* dapat memikat dan menarik pemuda untuk datang dan berkegiatan di dalamnya. Penjelasan lebih lanjut mengenai tema dinamis pada *youth center* akan dibahas pada Bab 2.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah perancangan *Youth Center* adalah:

- a. Bagaimana merancang *youth center* yang dapat menarik pemuda untuk berkegiatan di dalamnya?
- b. Bagaimana merancang *youth center* yang dapat memenuhi kegiatan pemuda untuk melakukan kegiatan positif, mengembangkan potensi diri dan bakat?
- c. Bagaimana penerapan tema dinamis dalam perancangan *youth center*?

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Tujuan perancangan *Youth Center* adalah:

- a. Merancang *youth center* yang dapat mewadahi kegiatan pemuda dalam bidang seni dan olahraga.
- b. Merancang *youth center* yang dapat menarik pemuda untuk berkegiatan di dalamnya.
- c. Merancang *youth center* yang dapat memenuhi kegiatan pemuda untuk melakukan kegiatan positif, mengembangkan potensi diri dan bakat.
- d. Menerapkan tema dinamis dalam perancangan *youth center*.

Sasaran perancangan *Youth Center* adalah:

- a. Pemuda Kota Banda Aceh umur 16 – 25 tahun.
- b. Organisasi kepemudaan Kota Banda Aceh.

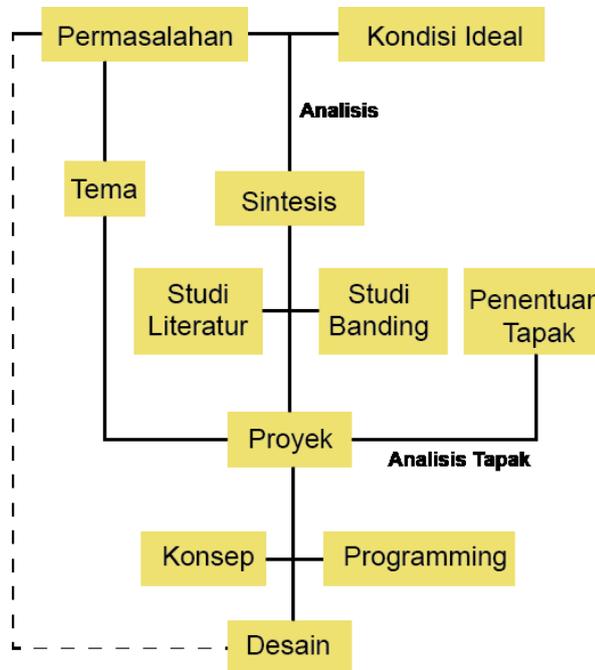
### 1.4 Penetapan Lokasi

Lokasi perancangan *Youth Center* berada pada Jalan Sri Ratu Safiatuddin, Kota Banda Aceh berdasarkan potensi lokasi yang akan Penulis jelaskan lebih lanjut pada Bab 3.

### 1.5 Metode Perancangan

Pendekatan yang digunakan dalam perancangan *youth center* adalah pendekatan perilaku, yaitu aspek-aspek perilaku pemuda/karakter pemuda yang mempengaruhi perancangan.

Berikut proses-proses perencanaan dan perancangan *Youth Center*, yaitu:



Gambar 1.1 Proses Perancangan (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

- Identifikasi masalah pemuda Kota Banda Aceh.
- Pengumpulan data melalui studi literatur dan studi banding karya sejenis.
- Analisis dan sintesis studi literatur dan studi banding.
- Menentukan tema dan konsep perancangan.
- Menentukan kebutuhan ruang, programming, dan zoning.
- Pengerjaan gambar kerja.

### **1.6 Ruang Lingkup Rancangan**

Adapun lingkup dari perencanaan dan perancangan *Youth Center* antara lain:

- a. Pembahasan ditekankan pada disiplin ilmu arsitektur yang berkaitan yang *Youth Center*, hal-hal di luar disiplin ilmu arsitektur dibatasi dan disesuaikan dengan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam merancang bangunan *Youth Center*. Sedangkan untuk pembahasan di luar lingkup tersebut bersifat menunjang atau memberi kejelasan sehubungan dengan permasalahan yang ada.
- b. Pembahasan mengacu pada tujuan dan sasaran yang berupa tinjauan serta analisis yang akhirnya akan menghasilkan konsep berupa penyelesaian masalah.
- c. Pembahasan didasari oleh standar dan peraturan perancangan.
- d. Youth center yang akan dirancang adalah fasilitas kepemudaan untuk pemuda yang berumur 16 hingga 25 tahun dengan mempertimbangkan jumlah penduduk dengan usia tersebut dan aktivitas yang diwadahi.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, perumusan permasalahan dan persoalan, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II TINJAUAN PERENCANAAN**

Berisi ulasan informasi teori pendukung yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum berisikan pengertian judul proyek, studi literatur, studi kasus, dan hasil studi. Sedangkan tinjauan khusus berisikan lingkup pelayanan, struktur organisasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, pengelompokan ruang, dan perhitungan luas ruang.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN DAN PERANCANGAN**

Berisi latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, aksesibilitas, potensi lingkungan, infrastruktur kota, peraturan bangunan/kawasan setempat. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai usulan-usulan konsep rancangan, diantaranya: usulan konsep bentuk, tapak, struktur, dan utilitas.

### **BAB IV ANALISIS PERENCANAAN**

Berisi kesimpulan dan saran perancangan *Youth Center* yang dapat disimpulkan menjadi rancangan berikut:

- a. Gambar rencana blok
- b. Gambar rencana tapak
- c. Gambar tampak kawasan
- d. Gambar potongan kawasan
- e. Gambar denah
- f. Gambar tampak
- g. Gambar potongan
- h. Gambar eksterior
- i. Gambar interior

*[Halaman ini dengan sengaja dibiarkan kosong]*